

**Analisis Struktur dan Nilai Moral Novel *Ketika
Cahaya Berpijar* Karya Arif Yosodipuro**

SKRIPSI

*Diajukan guna Menenuhi syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

HANNIZA KARINI
1302040266



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017

ABSTRAK

Hanniza Karini. NPM. 1302040266. Analisis Struktur dan Nilai Moral dalam Novel Ketika Cahaya Berpijar karya Arif Yosodipuro. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2017.

Karya sastra biasanya menampilkan suatu gambaran kehidupan yang berdasarkan fakta sosial, dan kultural bukan hanya sebagai hasil tiruan realitas kehidupan, merupakan penafsiran-penafsiran terhadap realita yang terjadi di masyarakat. Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai moral. Penggambaran nilai moral yang ada dalam novel biasanya tidak jauh dari lingkungan kehidupan pengarang. Tujuan penelitian ini akan mengarah pada pelaksanaan yang sistematis. Untuk itu, perumusan tujuan sangat membantu peneliti dalam memecahkan masalah, sebab langkah-langkah yang ditempuh dapat diarahkan pada pencapaian tujuan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu untuk menemukan makna novel berdasarkan keterkaitan unsur-unsurnya serta menemukan nilai moral dalam novel *Ketika Cahaya Berpijar* karya Arif Yosodipuro. Masalah penelitian ini tentang struktur dan nilai moral novel *Ketika Cahaya Berpijar* karya Arif Yosodipuro yang berjumlah 217 halaman, penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Metode ini memegang peran penting dalam sebuah penelitian. Metode deskriptif kualitatif yaitu metode dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan menganalisis data. Data penelitiannya yaitu seluruh isi novel *Ketika Cahaya Berpijar* karya Arif Yosodipuro, serta buku referensi lainnya sebagai penunjang data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Setelah data dianalisis, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat masalah struktur dan nilai moral yang terkandung didalam novel tersebut adalah kenyataan dan cita-cita. Harun Fauzan adalah tokoh utama dalam novel *Ketika Cahaya Berpijar* karya Arif Yosodipuro ia merupakan seorang guru agama yang ditugaskan di daerah remang-remang demi tugas mulia mengajarkan ajaran agama Allah SWT.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur kehadiran Allah Swt, yang senantiasa memberikan kita nikmat iman, nikmat islam, dan nikmat sehat sehingga menjadikan kita lebih bermakna dalam menjadikan kita lebih bermakna dalam menjalani hidup ini. Terlebih lagi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kita ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw yang telah memperjuangkan umat manusia kejalan yang benar sehingga sampai saat ini kita masih merasakan perjuangannya dan harapan semoga kita mendapat syafa'at di hati akhir nanti.

Terima kasih peneliti sampaikan kepada pihak yang telah memberi pengarahan, bimbingan, dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga terutama kepada Ayahanda **Jaya Mahruzar** dan Ibunda **Derhani Brutu** tercinta, beserta kedua adik **Muhazirin Pahang** dan **Hawa Maha Putri** serta keluarga peneliti yang telah memberikan bantuan moril dan material selama perkuliahan hingga saat ini. Maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga terutama kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, MPd**, Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Dr. Mhd. Isman, M.Hum**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak Edy Suprayetno, S.Pd., M.Pd**, Dosen pembimbing yang telah mengarahkan peneliti hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. **Ibu Winarti, M.Pd**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Dosen serta pegawai Biro Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak dan Ibu serta pegawai Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Buat sahabat-sahabat peneliti **Muhammad Fajar Afriza, Latifah Hanum, Ira Milanda Br Karo, Junita Anggraeni, Redina Gresinta Siahaan, Adelina Sepriani, Hafnizar, Novita Permata Sari, Nurul Fadillah, Yuliani, dan Irmawati** yang telah memberikan motivasi dan doa kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini serta buat teman-teman stambuk 2013 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia C sore yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan dan keakrabannya selama ini. Kepada semua peneliti tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian terima kasih dengan tulus serta iringan doa, semoga Allah membalas semua amal kebaikan

kalian selalu melimpah rahmat, taufiq serta inayah-Nya atas bantuan dan motivasinya dalam penyusunan skripsi yang berjudul **Analisis Struktur dan Nilai Moral dalam Novel Ketika Cahaya Berpijar karya Arif Yosodipuro.**

Pada akhirnya peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya pembaca pada umumnya. Amin.

Wassalamualaikum wr.wb

Medan, April 2017

Peneliti

HANNIZA KARINI
NPM.1302040266

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KERANGKA TEORETIS	6
A. Kerangka Teoretis	6
1. Hakikat Analisis Struktur	6
a. Tokoh dan Penokohan.....	8
b. Latar atau Setting	10
c. Tema.....	12
2. Hakikat Nilai Moral	14
a. Etika	16

3. Sinopsis Novel <i>Ketika Cahaya Berpijar</i>	18
4. Biografi Penulis	18
B. Kerangka Konseptual	20
C. Pernyataan Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
1. Lokasi Penelitian	22
2. Waktu Penelitian	22
B. Sumber Data Penelitian	23
1. Sumber Penelitian	23
2. Data Penelitian	23
C. Metode Penelitian	23
D. Variabel Penelitian	24
E. Instrumen Penelitian	24
F. Defenisi Operasional Variabel	26
G. Teknik Analisis Data	26
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	28
A. Deskripsi dan Analisis Data Penelitian	28
B. Jawaban Pertanyaan Penelitian	34
C. Diskusi Hasil Penelitian	36
D. Keterbatasan Penelitian	37

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	38
A. Simpulan.....	38
B. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	41

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	22
Tabel 3.2 Struktur Intrinsik Karya Sastra	25
Tabel 3.3 Nilai Dasar Moral Novel <i>Ketika Cahaya Berpijar</i>	25
Tabel 4.1 Data Struktur Intrinsik Karya Sastra.....	28
Tabel 4.2 Data Nilai Dasar Moral.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan wadah penyampaian gagasan, ide, dan pikiran pengarang terhadap suatu hal. Sebuah hasil karya sastra adalah pengembangan diri dari ekspresi dan kreativitas pengarang. Karya sastra biasanya menampilkan suatu gambaran kehidupan yang berdasarkan fakta sosial, dan kultural yang bukan hanya sebagai hasil tiruan realitas kehidupan, tetapi merupakan penafsiran-penafsiran terhadap realitas yang terjadi di masyarakat.

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Suatu novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia bermacam-macam masalah dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesamanya. Seorang pengarang berusaha semaksimal mungkin mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan lewat cerita yang ada dalam novel tersebut. Analisis struktural karya sastra yang dalam hal ini, mesti fokus pada unsur-unsur intrinsik pembangunannya. Ia dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik yang bersangkutan. Mula-mula diidentifikasi dan dideskripsikan, misalnya bagaimana keadaan peristiwa-peristiwa, tokoh dan penokohan, tema, dan latar atau setting.

Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai moral. Penggambaran nilai moral yang ada dalam novel biasanya tidak jauh dari lingkungan kehidupan pengarang. Dari sanalah digambarkan bagaimana perilaku masyarakat yang tampak tentang penggambaran baik buruknya akhlak manusia dalam bertingkah laku. Moral adalah ajaran baik-buruk yang diterima mengenai akhlak, etika, dan susila. Nilai-nilai moral yang terkandung di dalam novel seakan mengajak pembacannya untuk meninggalkan kebiasaan yang selama ini dianggap kurang baik. Dengan cara menanamkan nilai-nilai moral dalam diri, praktik hidup yang dijalani akan semakin terarah. Nilai moral merupakan sumber seseorang dalam menjalani hidup dengan berperilaku dan beretika, lalu dalam berperilakunya sangat tergantung pada nilai moral yang ditanamkan.

Novel *Ketika Cahaya Berpijar* dipilih dalam penelitian ini karena sangat menarik untuk dikaji. Di dalamnya terdapat cerita yang menarik, terutama konflik-konflik yang dialami tokohnya. Novel *Ketika Cahaya Berpijar* menceritakan tentang perjuangan seorang guru agama bernama Harun, yang berjuang demi kelulusannya sebagai CPNS (Calon Pegawai Negeri Sipil) yang ditugaskan di daerah terpencil, ia berjuang demi mengajarkan ajaran agama Allah tetapi ia dihadapi oleh tantangan dan rintangan. Tantangan dan rintangan yang ia dapati dari mucikari yang menolak kehadirannya di desa tersebut untuk mengajar mengaji.

Berdasarkan uraian diatas, terasa banyak nilai struktur dan nilai moral yang terdapat pada novel tersebut untuk dijadikan pelajaran berharga dalam menghadapi

kehidupan mendatang dan dapat mengambil hikmah sehingga penelitian ini ditetapkan dengan judul : **Analisis Struktur dan Nilai Moral dalam Novel Ketika Cahaya Berpijar karya Arif Yosodipuro.**

B. Identifikasi Masalah

Karya sastra dibangun dengan adanya struktur yang terdapat dalam sebuah karya sastra atau novel yang meliputi perwatakan atau penokohan, sudut pandang dan gaya bahasa. Nilai moral yang terkandung dalam cerita dapat dilihat dari segi kehidupan agama, mengenai akhlak, etika, susila dan lain sebagainya. Adapun permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu untuk menemukan struktur dan nilai moral yang timbul dalam kehidupan tokoh salah satunya adalah nilai moral yang berhubungan dengan baik dan buruknya tingkah laku seseorang.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi dengan menganalisis struktur (tema, penokohan, latar) dan nilai moral (etika) yang terdapat pada novel Ketika Cahaya Berpijar karya Arif Yosodipuro.

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana makna novel Ketika Cahaya Berpijar karya Arif Yosodipuro berdasarkan dari keterkaitan unsur-unsurnya.
2. Bagaimana nilai moral dalam novel Ketika Cahaya Berpijar karya Arif Yosodipuro?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti sebagai berikut:

1. Untuk menemukan makna novel Ketika Cahaya Berpijar karya Arif Yosodipuro berdasarkan keterkaitan unsur-unsurnya.
2. Untuk menemukan nilai moral dalam novel Ketika Cahaya Berpijar karya Arif Yosodipuro.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan ini dapat diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Dapat mengembangkan teori-teori tentang kajian sastra terutama yang berkaitan dengan nilai moral.
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai struktur dan nilai moral dalam novel Ketika Cahaya Berpijar karya Arif Yosodipuro dan dapat menjadi alternatif pembelajaran novel dalam materi unsur intrinsik dan ekstrinsik sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan mengenai nilai moral dalam novel.
3. Dapat mendorong pembaca agar tidak sekedar membaca dapat membaca karya sastra saja, namun dapat melakukan pengkajian lebih mendalam terhadap karya sastra sehingga membaca karya sastra bukan sekedar untuk mencari hiburan dan mengisi waktu luang namun juga memperoleh pengetahuan.

4. Menambah kekayaan kepustakaan FKIP UMSU khususnya program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta menjadi pijakan teoritis bagi penelitian-penelitian yang sejenisnya.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Dalam penelitian ilmiah, kerangka teoretis merupakan pendukung penelitian. Semua uraian atau pembahasan terhadap permasalahan haruslah didukung pada teori-teori yang kuat. Sebagaimana yang telah diutarakan pada bagian terdahulu, penelitian ini hanya membahas tentang unsur intrinsik dan nilai moral dalam novel *Ketika Cahaya Berpijar* karya Arif Yosodipuro. Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan yaitu dengan belajar. Allah SWT membedakan antara orang berilmu dengan meninggikan orang berilmu beberapa derajat.

Bagaimana dijelaskan dalam Al-Quran pada surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadalah:11)

1. Hakikat Analisis Struktur

Analisis struktur pada dasarnya merupakan cara berpikir tentang dunia yang terutama berhubungan dengan tanggapan dan deskripsi struktur-struktur. Penekanan strukturalis adalah memandang karya sastra sebagai teks mandiri. Penelitian dilakukan secara objektif yang menekankan aspek intrinsik karya sastra. Keindahan

teks sastra bergantung pada penggunaan bahasa yang khas dan relasi antar unsur yang mapan.

Unsur-unsur itu tidak jauh berbeda dengan sebuah “artefak” (benda seni) yang bermakna. Artefak tersebut terdiri dari unsur dalam teks seperti ide, tema, plot, latar, watak, tokoh, gaya bahasa, yang jalin-menjalin rapi. Jalinan antar unsur tersebut akan membentuk makna yang utuh pada sebuah teks.

Sebuah karya sastra yang berhasil apabila setiap unturnya mempunyai peran dan saling berkaitan dengan unsur lain. Analisis struktur novel sebenarnya bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin keterkaitan semua unsur karya sastra yang menghasilkan makna secara menyeluruh.

Novel pada hakikatnya terdiri dari sebuah sistem struktur. Adapun yang dimaksud dengan struktur disini adalah unsur-unsur yang membangun atau membentuk sebuah novel.

Novel dibangun atas dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Kosasih (2003:223), “Struktur novel atau cerpen dibentuk oleh unsur-unsur berikut: tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang atau *point of view*, amanat, gaya bahasa”. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur pembangun yang berasal dari luar, seperti psikologi, sosiologi, agama, sejarah, filsafat, ideologi, politik dan lain-lain.

Untuk menemukan unsur ekstrinsik berkaitan dengan analisis struktur dan nilai moral dalam novel *Ketika Cahaya Berpijar* karya Arif Yosodipuro, maka unsur-unsur instrinsik harus dikaji pula. Dalam menemukan nilai moral analisis unsur intrinsik dibatasi dalam ruang lingkup tema, tokoh, dan penokohan, dan latar/*setting*. Dengan

menganalisis unsur tersebut akan memudahkan dalam menemukan sebuah nilai moral. Semisal dari perwatakan tokoh, bagaimana perilaku tokoh dan pandangan hidup yang ada dalam tokoh. Penggambaran semacam itu akan menuntun dan memudahkan dalam menganalisis untuk menemukan nilai moral.

a. Tokoh dan penokohan

Tokoh merupakan bagian intrinsik novel yang ikut membangun terwujudnya cerita. Penokohan menurut Nurgiyantoro(2013:165), “Watak, perwatakan, karakter, penokohan, menunjuk pada sifat, dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh”. Setiap tokoh pasti memiliki watak atau karakter. Watak adalah sifat an sikap tokoh dalam cerita. Tokoh cerita biasanya mengemban suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan isi oleh pengarang. Perwatakan dapat diperoleh melalui tindak-tanduk, ucapan, atau sejalan tidaknya, antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan.

Tokoh-tokoh cerita dalam sebuah cerita fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan sudut pandang mana penamaan itu dilakukan. Berdasarkan perbedaan sudut pandang dan tinjauan tertentu, seorang tokoh dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis sekaligus, misalnya sebagai tokoh utama-protagonis-berkembang-tipikal.

1. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Pembedaan tokoh ke dalam kategori ini berdasarkan pada peran dan pentingnya seorang tokoh dalam cerita fiksi secara keseluruhan. Membaca novel, biasanya, kita akan dihadapkan pada sejumlah tokoh yang di hadirkan di dalamnya.

Namun, dalam kaitannya dengan keseluruhan cerita peranan masing-masing tokoh tersebut tidak sama. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. Baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan, pada novel-novel tertentu tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam setiap halaman buku cerita yang bersangkutan.

2. Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero-tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma nilai-nilai yang ideal bagi kita. Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan kita, harapan-harapan kita, harapan-harapan pembaca. Maka, kita sering mengenalinya sebagai memiliki kesamaan dengan kita, permasalahan yang dihadapinya seolah-olah juga sebagai permasalahan kita, demikian pula halnya dalam menyikapinya.

3. Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat

Pembedaan tokoh sederhana dan tokoh bulat dilakukan berdasarkan perwatakannya. Dengan mengkaji dan mendalami perwatakan para tokoh dalam suatu cerita fiksi, kita dapat membedakan tokoh-tokoh yang ada ke dalam kategori tokoh sederhana. Tokoh sederhana dalam bentuknya yang asli, adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak tertentu saja. Sebagai seorang tokoh manusia, ia tidak diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya. Tokoh bulat, tokoh kompleks berbeda halnya dengan tokoh sederhana, adalah tokoh yang

memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya.

4. Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang

Tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya hubungan antarmanusia. Tokoh berkembang, di pihak lain adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan dan perubahan peristiwa dalam plot dikisahkan.

5. Tokoh Tipikal dan Tokoh Netral

Tokoh tipikal merupakan penggambaran, pencerminan, atau penunjukkan terhadap orang, atau sekelompok individu sebagai bagian dari suatu lembaga, yang ada di dunia nyata. Tokoh netral, di pihak lain, adalah tokoh cerita yang bereksistensi demi cerita itu sendiri. Ia benar-benar merupakan tokoh imajinatif yang hanya hidup dan bereksistensi dalam dunia fiksi.

b. Latar atau *setting*

Latar atau *setting* adalah tempat terjadinya peristiwa dalam suatu novel, artinya suatu peristiwa tidak mungkin dapat terjadi bila tidak ada latar atau *setting*.

Membedakan latar sosial dan latar fisik/material yaitu latar sosial mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa, dan lain-lain yang melatari peristiwa. Adapun yang dimaksud dengan latar fisik adalah tempat dalam wujud fisiknya yaitu bangunan, daerah dan sebagainya.

Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok: yaitu tempat, waktu, sosial budaya. Walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, ketiga unsur ini kenyataannya saling berkaitan dan saling memengaruhi satu dengan yang lainnya. Jadi pembicaraan secara terpisah hanya bersifat teknis dan untuk memudahkan saja.

1. Latar Tempat

Latar tempat merujuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas, Tempat-tempat yang bernama adalah tempat yang dijumpai dalam dunia nyata, misalnya Magelang, Yogyakarta, Kramat, Grojongan dan lain-lain

2. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi

3. Latar Sosial –budaya

Latar sosial-budaya menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

Latar dalam novel bukan semata-mata tempat peristiwa terjadi. Tetapi lebih dari pada itu, pengarang dengan berbagai cara dapat mempergunakan untuk mencapai suatu maksud dan tujuan tertentu. Adapun tujuan inilah sebenarnya yang membuat latar menjadi salah satu tujuan yang penting untuk dipelajari dari suatu novel.

c. Tema

Kata tema berasal dari bahasa Yunani yakni *tithenai* yang berarti menempatkan atau meletakkan. Dalam karangan-karangan tema diberi arti yang khusus. Tema adalah pikiran utama dari pengarang yang sudah diamanatkan kepada pembaca melalui karangannya. Menurut Sudjiman (1992:50), “Tema dapat diartikan sebagai gagasan, ide, atau pikiran utama, yang mendasari suatu karya sastra”. Gagasan atau ide cerita tidaklah dinyatakan dengan lugas dan terang dalam beberapa kalimat tetapi tema itu berada dalam keseluruhan cerita, dari awal sampai akhir,. Setelah membaca seluruh cerita maka dapat diperoleh tema yang terkandung di dalamnya.

Meskipun tema tidak dikatakan oleh pengarang dalam satu atau beberapa kalimat, pembaca dapat merumuskannya dalam satu kalimat saja. Semi (2002:34) mengatakan:

Tema merupakan gagasan sentral, sesuatu yang hendak diperjuangkan dalam tulisan atau karya fiksi. Jadi tema tidak lebih dari gagasan sentral yang menjadi dasar tolak penyusunan karya dan sekaligus menjadi sasaran karya tersebut. Jadi dalam penelitian tema itu tercakup persoalan dan tujuan atau amanat kepada pembaca.

Tema dalam novel kadang tidak dengan mudah ditemukan, karena tak jarang harus melakukan kegiatan membaca dan memahami seluruh bacaan terlebih dahulu untuk menemukan suatu tema. Harus memulai pengamatan yang jeli, menghubungkan setiap persoalan yang ada, mencari fakta-fakta yang terdapat dalam

cerita dan menghubungkannya dengan persoalan, mempelajari karakter-karakter dari sikap para tokoh, dan kemudian baru menyimpulkan tema.

a. Hubungan Penokohan dengan Pemplokan

Penokohan dan pemplokan merupakan dua unsur penting yang sedang mempengaruhi untuk membangun sebuah cerita yang baik. Menurut Nurgiyantoro (2013:169) “Plot merupakan cerminan atau bahkan berupa perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berfikir, dan bersikap dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan.

Pengarang berada pada posisi yang dapat mengontrol detik-detik sebuah cerita. Penulis mampu menceritakan apa yang dilakukan tokoh dan apa yang telah dilakukannya. Juga mengontrol bagaimana cerita tersebut diceritakan, serta siapa yang menceritakannya. Pengarang akan mengambil suatu sudut pandang yang memungkinkan terciptanya sebuah karya dan bagaimana penceritaannya.

Dalam sebuah cerita plot merupakan tulang punggung cerita. Pembaca akan terkesan oleh penampilan kehidupan dan jati diri tokoh pelaku cerita yang memang lebih banyak menjanjikan. Dalam kaitan ini plot merupakan sarana memahami kehidupan tokoh.

b. Hubungan penokohan dengan tema

Menurut Nurgiyantoro (2013:255) Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, tema merupakan dasar cerita, gagasan sentral, atau makna cerita. Dengan demikian, dalam sebuah cerita fiksi, tema berfungsi mengikat dan menyatukan keseluruhan unsur fiksi tersebut. Sebagai unsur utama fiksi penokohan erat berhubungan dengan tema.

Tokoh-tokoh cerita itulah terutama yang sebagai pelaku penyampai tema, secara terselubung ataupun terang-terangan. Adanya perbedaan tema akan menyebabkan perbedaan pemerlakuan pada umumnya akan memilih tokoh-tokoh tertentu yang dipertimbangkan paling sesuai untuk mendukung.

Semua karangan yang baik, baik bersifat sastra maupun nonsastra, tentu memiliki persoalan. Apa itu? Ibarat rumah, tema itu sama dengan pondasi. Bagian paling bawah (dasar) rumah berisi batu kali atau bata yang dimasukan dalam lubang, kurang lebih 50 cm, itulah yang dinamakan pondasi. Walaupun dia tertanam tidak kelihatan dari pondasi inilah terbentuk rumah. Tanpa pondasi rumah tak akan bisa sendiri, boleh-boleh saja, seperti pondasi, begitulah peranan tema dalam bentuk cerita sastra. Tanpa tema karya sastra pasti ngawur alias tidak benar kalau begitu, apakah itu tema?

Kosasih (2011:223) menyatakan bahwa tema merupakan inti atau ide dasar sebuah cerita. Dari dasar ide itulah kemudian cerita dibangun oleh pengarangnya dengan memanfaatkan unsur-unsur intrinsik seperti plot, penokohan, dan latar.

Nurgiantoro (2013:114) mengemukakan bahwa tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Dengan demikian tidaklah berlebih-lebihan kalau dikatakan tema atau dasar ini merupakan hal yang paling dalam seluruh cerita, suatu cerita yang mempunyai tema tentu tidak ada gunanya atau artinya sebuah novel tanpa adanya tema di dalam novel tersebut.

2. Hakikat Nilai Moral

Moral berasal dari kata latin mos yang berarti kebiasaan, kata mos jika akan dijadikan kata keterangan atau kata nama sifat lalu mendapat perubahan pada

belakangnya, sehingga kebiasaan jadi moral, dan moral adalah kata nama sifat dari kebiasaan itu, yang semula berbunyi moralis. Moral secara umum mengarah pada pengertian ujaran tentang baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, dan sebagainya. Dikatakan bermoral jika memiliki kesadaran moral yaitu dapat menilai hal-hal yang baik dan buruk, hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan serta yang etis dan tidak etis. Orang yang bermoral dengan sendirinya akan tampak dalam penilaian atau penalaran moralnya serta pada perilakunya yang baik, benar, dan sesuai dengan etika.

Menurut Nurgiyantoro (2013:429) “Moral merujuk pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya, akhlak, budi pekerti, susila”. Moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Moral juga berarti ujaran yang baik dan buruk perbuatan, dan kelakuan (akhlak). Demoralisasi berarti kerusakan moral. Menurut Darmadi (2012:41), “moral dapat dibedakan menjadi dua macam : 1) moral murni yaitu moral yang terdapat pada setiap manusia, sebagai suatu pengejawantahan dari pancaran ilahi. Moral murni disebut juga hati nurani, dan 2) moral terapan adalah moral yang didapat dari ajaran pelbagai ajaran filosofi, agama, ada yang menguasai, pemuatan manusia”.

Kata moral selalu mengacu kepada baik buruk manusia. Sikap moral disebut juga moralitas yaitu sikap hati seseorang yang terungkap dalam tindakan lahiriah. Moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih dan hanya moralitaslah yang dapat bernilai secara moral.

Nilai moral dapat diperoleh di dalam nilai moralitas. Moralitas adalah kesesuaian sikap dan perbuatan dengan hukum atau norma batiniah, yakni dipandang sebagai kewajiban. Menurut Darmadi (2012:53), “Penalaran atau pemikiran moral merupakan faktor penentu yang melahirkan pelaku moral”. Oleh karena itu, untuk menemukan perilaku moral yang sebenarnya dapat ditelusuri melalui penalarannya. Artinya, pengukuran moral yang benar tidak sekadar mengamati perilaku moral yang tampak, tetapi harus melihat pada penalaran moral yang mendasari keputusan perilaku tersebut.

Bila dikatakan bahwa karya sastra itu semata-mata tiruan alam, maka dengan sendirinya sastra itu bisa dipandang sebagai sesuatu yang tidak memperjuangkan kebenaran. Dalam kenyataan ukuran kebenaran merupakan ukuran seiring digunakan dalam menilai suatu karya sastra. Pembaca sering mempertanyakan tentang sesuatu yang diungkapkan pengarang itu mempunyai hubungan dengan kebenaran. Nilai-nilai moral atau lainnya dalam kehidupan sehari-hari, sikap dan tingkah laku tokoh tersebut hanyalah model-model atau sosok yang sengaja ditampilkan pengarang sebagai sikap dan tingkah laku yang baik atau diikuti minimal dicenderung oleh pembaca.

Dengan demikian aspek moral adalah segala aspek yang menyangkut baik buruknya suatu perbuatan.

a. Etika

Etika adalah sebuah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya. Sebagai cabang filsafat,

etika sangat menekankan pada pendekatan yang kritis dalam melihat dan menggemuli nilai dan norma moral tersebut serta permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kaitan dengan nilai dan norma moral itu. Menurut Salam (1997:1), Etika adalah sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap dan pola perilaku hidup manusia, baik secara pribadi maupun berkelompok”. Sedangkan etika menurut Darmadi (2012:66), “Etika adalah suatu ilmu yang membahas tentang bagaimana dan mengapa kita mengikuti suatu ajaran moral tertentu, atau bagaimana kita harus mengambil sikap yang bertanggung jawab berhadapan dengan pelbagai ajaran moral”. Dengan kata lain, Etika ialah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai jahat. Etika merupakan suatu pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral. Menurut Bertens (2013:13) mengemukakan etika terbagi menjadi dua yaitu:

1. Etika Deskriptif : Etika yang melukiskan tingkah laku moral dalam arti luas yang mempelajari moralitas yang terdapat pada individu tertentu, kebudayaan atau subkultur tertentu dalam suatu periode sejarah dan sebagainya. Misalnya : Adat kebiasaan, anggapan-anggapan tentang baik dan buruk, tindakan-tindakan yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan.
2. Etika Normatif :Etika yang menentukan benar tidaknya tingkah laku atau anggapan moral yang bertujuan merumuskan prinsip-prinsip etis yang dapat dipertanggung jawabkan dengan cara rasional dan dapat digunakan dalam praktek kehidupan sehari-hari.

3. Sinopsis Novel *Ketika Cahaya Berpijar*

Novel *Ketika Cahaya Berpijar* merupakan novel pembangun jiwa dan sarat nilai-nilai dakwah dan nilai moral. Novel ini mengisahkan tentang Harun, seorang guru agama yang baru saja dinyatakan lulus seleksi sebagai CPNS (Calon Pegawai Negeri Sipil) yang ditugaskan di daerah remang-remang, mendakwahkan ajaran Allah SWT. Bola kebenaran harus bergulir, api kemaksiatan harus dipadamkan, dan angin kemuliaan harus berhembus. Tembok kedengkian, kejahatan, dan kebencian, yang menghadang harus ditembus.

Secercah harapan muncul, karena anak-anak yang masih belum tersentuh dosa masih bisa dibentuk. Jiwa mereka masih bisa diisi dengan ajaran agama sejak dini. Tentunya berbagai kesulitan menerpa, bahkan juga fitnah yang begitu keji.

Mampukah Harun memijarkan cahaya Ilahi sebagai penerang kegelapan iman dan pereda kekalutan di tengah kemaksiatan yang menawarkan kesemuan hidup dan mengiming-imingi kenikmatan duniawi?

4. Biografi Penulis

Novel ini ditulis oleh Arif YS, alias Arif Yosodipuro yang lahir di Rembang 02 Desember 1963. Pendidikan SD, MTs, PGA (Pendidikan Guru Agama) diselesaikannya di Rembang, Jawa Tengah. Setamat PGA 1983 penulis mengikuti kursus bahasa Inggris di Victory College Sidoarjo dan Institute Pembangunan Surabaya sampai tingkat mahir. Kemudian penulis masuk PNS (Pegawai Negeri Sipil), 1985-1999, sembari melanjutkan S-1 di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Kediri lulus tahun 1993.

Kemudian pada 2004 melanjutkan pascasarjana (S-2) di Universitas Negeri Mindanao Filiphina (Mindanao State University) jurusan bahasa Inggris MAELT. Selanjutnya ia menempuh pascasarjana di STIMA IMMI Jakarta dengan program Magister Manajemen konsentrasi Manajemen Pendidikan. Tahun 2010 melanjutkan pascasarjana di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Pendidikan Bahasa Inggris.

Dari 1989-1993 penulis mengelola kursus Bahasa Inggris, Buduran Basic Course (BBC) di Buduran-izin Diklusemas Kabupaten Sidoarjo-kategori A, lalu dari 1993-1999, mengelola Widyatama Course-kategori A-di Sepanjang, Sidoarjo, Jawa Timur. Prestasi yang pernah diraih: juara II lomba pidato bahasa Inggris yang diselenggarakan oleh Accomtec Sepanjang Sidoarjo, Jawa Timur; menjadi instruktur Bahasa Inggris Program Penyetaraan Diploma II Guru SD (PPGSD)-kerja sama Diknas Jawa Timur dengan Universitas Terbuka (UT), 1995-1996.

Kini penulis aktif sebagai guru bahasa Inggris Tsanawiyah, Aliyah, dan dosen Universitas Al-Zaytun Indonesia, Indramayu, Jawa Barat;dosen STIMA IMMI, Jakarta, dan dosen STIKIP PANCASAKTI, Jakarta;serta penerjemah. Ia juga menjadi anggota Cafetranlators.com sejak 2009.

Di sela-sela kesibukannya mengajar, penulis aktif menulis artikel tentang pendidikan, sosial, dan agama di surat kabar dan majalah. Ia juga telah menulis novel dan buku berbagai topik; motivasi, bahasa Inggris, pendidikan dan keagamaan.

Ketika Cahaya Berpijardalah novel keempatnya dari 12 buku yang sudah ia tulis. *Buku Pintar TENSES* (Gramedia, 2010), *The Miracle Ways of Success: Kiat Dahsyat Menuju Sukses Abad 21* (Gramedia), *The Miracle of Shalat Hajat:*

Akselerasi Wujudkan Mimpi (Gramedia), Saya Terima Nikahnya....: Panduan Mempersiapkan dan menjalani Pernikahan Islami (Gramedia), Buku Pintar Khatib dan Khotbah Jumat (Gramedia), 5 Jurus Lapangkan Rezeki (Gramedia), 4 Langkah Meraih Sukses (Gramedia), Taubat di Sudut Ka'bah, Siswa Senang Guru Gemilang: Strategi Mengajar yang Menyenangkan dan Mendidik dengan Cerdik, The Angel of Gaza , Di balik Pesoaan Surga (Gramedia, 2013).

B. Kerangka Konseptual

Novel adalah hasil seni kreatif yang membicarakan manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Sebagai karya seni kreatif yang membicarakan manusia dengan segala kehidupannya, novel tidak hanya sebagai media untuk mengungkapkan gagasan tetapi juga menampungnya dengan memberikan kreasi kehidupan. Dengan demikian, dalam menganalisis novel, seorang pembaca dituntut untuk memiliki kepekaan dalam mengamati segi-segi kehidupan yang direfleksikan pengarang sebagai kreasi seni.

Novel terbentuk oleh unsur-unsur yang saling berjaln menyusun atau kesatuan adalah bangun keseluruhan yang terdiri atas bagian-bagian yang masing-masing saling berjalinan. Melihat novel dari berbagai dimensi memang sulit, tetapi dapat digali dari dimensi historis, sosial, dan budaya, dalam kaitannya dengan dunia pengarang pada saat mencipta atau sebelum mencipta karya sastra. Sehingga karya sastra dapat dikaji dengan bantuan unsur-unsur diluar karya sastra tersebut. Dalam kaitannya dengan analisis karya sastra, cara semacam itu menurut peneliti merupakan

langkah maju, karena karya sastra telah diakui sebagai totalitas yang saling berkorelasi antar unsur intrinsik dan unsur ekstrinsiknya.

C. Pernyataan Penelitian

Menurut Nazir (2011:12), penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran, sehingga penelitian juga merupakan metode berpikir secara kritis. Penelitian ini adalah penelitian dengan deskriptif kualitatif sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual di atas, maka pernyataan penelitian “Ditemukan makna berdasarkan keterkaitan unsur-unsur intrinsik berupa tema, tokoh atau penokohan, dan latar serta nilai moral berupa akhlak, etika, dan susila dalam novel Ketika Cahaya Berpijar karya Arif Yosodipuro”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi pustaka dan kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data penelitian dari novel Ketika Cahaya Berpijar karya Arif Yosodipuro.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dilaksanakan dalam melakukan penelitian ini selama enam bulan yaitu terhitung dari bulan November 2016 sampai dengan April 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Penelitian	Bulan/Minggu																									
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul																										
2	Menulis Proposal																										
3	Bimbingan Proposal																										
4	Seminar Proposal																										
5	Perbaikan Proposal																										
6	Surat Izin Penelitian																										
7	Pengolahan Data																										
8	Penulisan Skripsi																										

struktur dan nilai moral yang terdapat dalam novel “Ketika Cahaya Berpijar” karya Arif Yosodipuro.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada variabel yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang akan diteliti adalah analisis struktur dan nilai moral yang terkandung dalam novel *Ketika Cahaya Berpijar* karya Arif Yosodipuro.

E. Instrumen Penelitian

Data sumber penelitian yang digunakan adalah novel “Ketika Cahaya Berpijar” karya Arif Yosodipuro, dengan cara membacanya terlebih dahulu, selanjutnya dianalisis agar ditemukan strukturnya seperti tema, tokoh dan penokohan, dan latar serta mendeskripsikan nilai moral berupa etika yang terdapat dalam novel tersebut. Diteliti dalam proses pengumpulan data dari novel dilakukan dengan menggunakan dokumentasi.

Tabel 3.2
Struktur Intrinsik Karya Sastra

No.	Struktur Intrinsik Karya Sastra	Kutipan Novel	Keterangan Analisis Data	Halaman
1.	Tema			
2.	Tokoh atau Penokohan			

3.	Latar atau <i>Setting</i>			
----	------------------------------	--	--	--

Tabel 3.3
Nilai Dasar Moral

No.	Nilai Dasar Moral	Kutipan Novel	Keterangan Analisis Data	Halaman
1.	Etika			

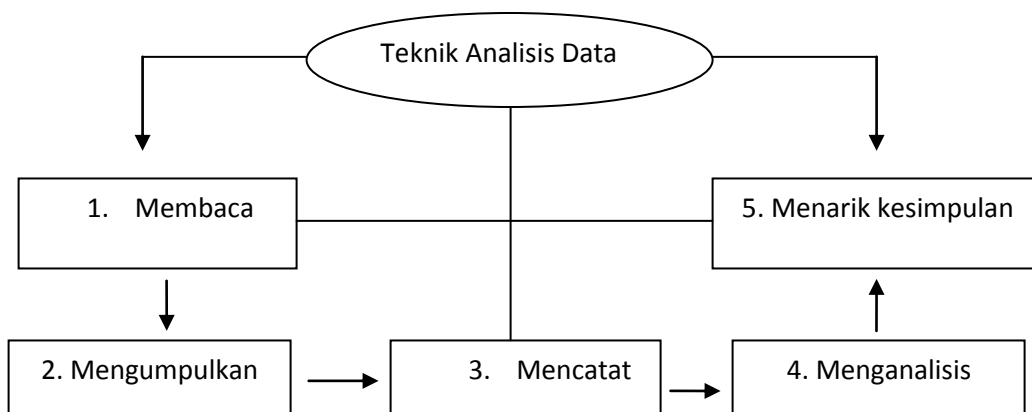
F. Defenisi Operasional Variabel

1. Sastra, adalah suatu inspirasi kehidupan atau suatu karangan yang mengandung unsur keindahan di dalamnya dan mempunyai nilai ekspresi.
2. Analisis, adalah kegiatan penelaah yang dijalankan dalam rangka usaha mencapai tujuan yang tertentu.
3. Analisis struktur merupakan proses awal dalam pemberian makna, harus diharapkan dari ciri khas karya sastra yang dianalisis agar makna hakiki yang ada dalam karya sastra dapat diungkapkan.
4. Nilai moral, adalah nilai yang berkaitan dengan baik dan buruknya perilaku.
5. Novel adalah suatu rangkaian peristiwa yang menyangkut kehidupan masyarakat atau biasanya pengalaman yang dialami dari penulis itu sendiri.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik pengumpulan data ini dapat dilihat pada diagram alir sebagai berikut:



Keterangan:

1. Membaca sampai paham isi cerita novel “Ketika Cahaya Berpijar” karya Arif Yosodipuro.
2. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan tema, amanat, alur atau plot, perwatakan atau penokohan, latar atau setting, sudut pandang, gaya bahasa serta nilai moral dalam novel “Ketika Cahaya Berpijar” karya Arif Yosodipuro.

3. Mencatat dan menentukan struktur yang mencakup tema, amanat, alur atau plot, perwatakan atau penokohan, latar atau setting, sudut pandang, gaya bahasa serta nilai moral dalam novel “Ketika Cahaya Berpijar” karya Arif Yosodipuro.
4. Menganalisis struktur dan nilai moral dalam novel “Ketika Cahaya Berpijar” karya Arif Yosodipuro.
5. Menarik kesimpulan struktur dan nilai moral dalam novel “Ketika Cahaya Berpijar” karya Arif Yosodipuro.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis Data Penelitian

1. Struktur dan Nilai Moral Novel *Ketika Cahaya Berpijar* Karya Arif Yosodipuro

Analisis struktur pada suatu novel umumnya terdiri atas unsur yang nantinya saling berkaitan satu dan lainnya. Adapun unsur-unsur tersebut meliputi tema, penokohan, dan latar. Berikut adalah analisis struktur dan nilai moral yang diuraikan dalam kutipan tabel berikut:

Tabel 4.1

Data Struktur Intrinsik Karya Sastra

No	Struktur Intrinsik Karya Sastra	Kutipan Novel	Keterangan Analisis Data	Halaman
1	Tema	Dewi kebahagiaan belum berpihak kepada Harun, SDN Kedung Kacip boleh dibilang sekolah yang terpencil. Tempatnya di daerah yang jarang dilalui kendaraan besar. Jalannya berlumpur dan berlubang. Sekolah ini berada di desa yang masuk kategori daerah tertinggal, IDT, di paling ujung barat Indramayu.	Perjuangan seorang guru agama yang ditugaskan di daerah terpencil demi ajaran agama Allah SWT.	6
2	Penokohan 2.1 Harun Fauzan	Harun baru saja menunaikan shalat Subuh. Songkok masih bertengger di kepalannya yang berambut pendek.	Harun Fauzan adalah tokoh utama cerita. Pengarang tidak menggambarkan secara rinci atau detail tentang tokoh ini, namun diceritakan bahwa Harun adalah sosok yang taat beragama. Selalu melaksanakan shalat wajib maupun sholat sunnah. Selain itu ia juga selalu membaca Al-quran sehabis ia sholat. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel. Dalam novel <i>Ketika</i>	23
		Harun memutuskan untuk mengambil Al-Quran dari atas buffet. Ia membukanya sambil membaca surat Al-Fatihah. Ia membalik halaman demi halaman sebelum menemukan surat yang hendak dibaca.		24
		Gerakan tangannya berhenti saat menemukan surat yang berambut pendek. Surat yang sering ia baca sebelum shalat Subuh. Suaranya bagus. Gaya membacanya enak didengar. Ia membaca dengan tartil dan sesuai tajwid, karena orang tuanya selalu menyuruhnya		35

	<p>mengaji setiap malam.</p> <p>Harun banyak membaca shalawat dan berdoa kepada Allah dalam hati agar tidak terjadi apa-apa. Ia yakin selagi ia benar, Allah pasti akan menolongnya.</p>	<p>Cahaya Berpijar karya Arif Yosodipuro menempatkan Harun sebagai pelaku utama cerita. Harun kelak yang dijadikan tauladan bagi pembaca novel Ketika Cahaya Berpijar karya Arif Yosodipuro.</p>	39
2.2 Pak Kepala Desa	<p>Pak Kepala Desa sangat senang menerima kedatangan Harun yang akan bertugas sebagai guru agama di desanya.</p>	<p>Pak Kepala Desa tokoh yang sangat baik hati.</p>	19
2.3 Pak RW	<p>“Assalamualaikum. Ini Harun Pak RW,” kata Harun membuka percakapan.</p> <p>“Walaikum salam. Gimana kabarnya? Jawab Pak RW sedikit serak terkesan baru bangun.</p> <p>Baik pak, RW,” Lanjut Harun.”Maaf mengganggu, Pak. Mau memberitahu tentang kedatangan saya.”</p> <p>“Kapan Dik Harun ke sini?” tanya Pak RW.</p> <p>“Saya akan ke rumah Bapak besok sore, kira-kira jam 17.00,” terang Harun mengabarkan ke datangnya.</p> <p>‘Iya Dik Harun, saya tunggu,” jawab Pak RW.</p> <p>“Terima kasih, Pak. Assalamualaikum,” kata Harun mengakhiri percakapan.</p>	<p>Pak RW adalah tokoh yang mendampingi Harun di awal dan di akhir cerita karena Pak RW yang mengenalkan penduduk desa Kadung Kacip kepada Harun. Sebelum datang ke Kedung Kacip, Pak RW adalah sosok pria yang baik dan berhati mulia. Sebagaimana kutipan novel.</p>	25
2.4 Ibu Harun	<p>Ibu Harun menahan tetesan air mata kasih sayang orang yang melahirkan dan merawatnya hingga dewasa, seolah tak rela jauh darinya. Ia pun berpesan kepada anak pertamanya itu agar hati-hati dan bisa menjaga diri.</p>	<p>Ibu Harun tokoh yang baik hati penuh kasih sayang, karena Ibu harun merupakan orang tua dari Harun Fauzan yang selalu memberikan ia nasehat.</p>	27
2.5 Ayah Harun	<p>Sementara ayahnya, sebagai lelaki mampu menyembunyikan perasaan harunya ditinggal orang yang pertama ia dambakan untuk segera menikah.</p>	<p>Ayah Harun merupakan tokoh yang paling baik, sabar dan kuat dalam menjaga perasaannya kepada Harun.</p>	27
2.6 Kepala Sekolah	<p>Kepala sekolah bertugas sebagai pembina upacara. Dalam sambutannya, ia memperkenalkan Harun kepada murid-</p>	<p>Pak Kepala Sekolah orang sangat terbuka dalam menerima Harun bekerja</p>	32

		murid sebagai guru agama yang baru menggantikan Pak Ahmad yang sudah pensiun.	di sekolah SD Kedung Kacip.		
	2.7	Adi	Adi dengan polos bercerita kepada ibunya yang seorang mucikari. Dengan bangganya ia menyampaikan kepada ibunya ahwa ia sudah bisa membaca <i>Alif, Ba, Ta</i> , dan seterusnya.	Adi merupakan anak dari seorang mucikari	70
	2.8	Maharani	Harun tidak sadar bahwa dia sedang diperhatikan. Seorang kakak muridnya yang menaruh simpati kepadanya.	Maharani seorang kakak dari muridnya Harun.	115
	2.9	Narti	Narti, kakak gak ngantar kamu malam ini, sudah nggak takut kan. Tolong surat ini berikan kepada Pak Guru, ya.” Adiknya yang masih lugu itu tak menaruh curiga apa pun. Ia mengira bahwa surat itu adalah uang bayaran atau apa.	Narti juga merupakan kakak dari anak muridnya Harun.	209
	2.10	Hasan Ali	Hasan Ali teman semasa Harun kuliah : “Assalamulaikum Bang Haji. Ini Harun” Harun biasa memanggil Hasan Ali yang sudah berhaji pada semester V saat kuliah.	Hasan Ali teman semasa Harun kuliah.	209
3	Latar		Senin, 5 April 2010, suasana Di kantor	Di kantor Diknas	1
	3.1	Latar Tempat	Diknas Kabupaten Indramayu tidak seperti hari-hari sebelumnya.	Kabupaten Indramayu.	
			Di SDN Kedung Kacip, Kecamatan Gantar Pasalnya begitu ia melihat SK ternyata ia ditugaskan di SDN Kedung Kacip, Kecamatan Gantar. Sebuah tempat yang sangat jauh dari tempat tinggal asalnya.	Di SDN Kedung Kacip.	6
			Sampai di ruang Guru kepala sekolah berkata,”Ibu Bapak, kenalkan ini ada teman kita yang baru. Kita mendapatkan guru baru, Pak Harun. Silahkan Pak Harun mengenalkan diri.	Di ruang Guru	15
			Di Kantor Kepala Desa Kedung Kacip Harun mampir ke Kantor Kepala Desa Kedung Kacip untuk memperkenalkan diri bahwa ia akan bertugas di desa tersebut.	Di Kantor Kepala Desa Kedung Kacip	19
			Pak RW mengajak Harun dan temannya mampir ke rumahnya. Mereka bertiga berpamitan dan meninggalkan rumah Pak Kepala Desa.	Rumah Pak Kepala Desa	21
			Karena terus bercakap selama diperjalanan,	Di Rumah Pak RW	21

tidak terasa mereka sudah sampai di rumah Pak RW.		
Empat tahun lebih Harun jauh dari keluarga selama ia menuntut ilmu di Jakarta. Dan kini ia pun harus mengalami nasib yang sama, jauh dari keluarga karena tugas mulia.	Di Jakarta	31
Sesampainya di sekolah, ia memarkir sepeda motor di bangunan beratap yang terbuat dari bambu dan kayu rawa khusus untuk para guru	Di Sekolah	41
Ini salah satunya area wisata kuliner yang ada di kecamatan Hargeulis. Info ini ia peroleh dari seorang temannya yang tinggal di Hargeulis.	Di Kecamatan Hargeulis	39
Tidak ada anak seusia mereka yang menjinjing tas berisi buku iqra atau juz Amma untuk belajar membaca huruf Al-Quran atau berangkat ke TPA (Taman Pendidikan Al-Quran), dan MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah).	TPA (Taman Pendidikan Al-Quran).	45
Baju model masa kini diperagakan pada catwalk yang tidak terorganisir, tampak seperti bazar garmen di Pekan Raya Jakarta (PRJ) yang digelar tahunan.	Pekan Raya Jakarta (PRJ)	49

2. Nilai Moral yang terdapat dalam Novel *Ketika Cahaya Berpijar* karya Arif Yosodipuro.

Nilai Moral adalah nilai-nilai dasar dalam masyarakat untuk menentukan baik buruknya perbuatan dan tindakan yang pada akhirnya menjadi adat istiadat masyarakat tersebut. Adapun nilai moral yang terdapat pada novel *Ketika Cahaya Berpijar* karya Arif Yosodipuro sebagai berikut:

1. Etika adalah sebuah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Tabel 4.2

Data Nilai Dasar Moral

No	Nilai Dasar Moral	Kutipan Novel	Analisis Data Nilai Moral	Halaman
1	Etika 1.1 Etika Deskriptif	Pak RW mengajak Harun dan temannya mampir ke rumahnya. Mereka bertiga berpamitan dan meninggalkan rumah Pak Kepala Desa.	Etika yang melukiskan tingkah laku moral dalam arti luas yang mempelajari moralitas yang terdapat pada individu tertentu.	21
	1.2 Etika Normatif	Sesampainnya di Kedung Kacip ia disambut oleh Pak RW yang sudah sedari tadi menunggunya. Harun memarkir motor di depan rumah, lalu bersalaman dengan Pak RW. Kemudian ia mengambil tas koper yang diikat di jok belakang ke kamar yang telah dipersiapkan untuknya.	Etika yang menentukan benar tidaknya tingkah laku atau anggapan moral yang bertujuan merumuskan prinsip-prinsip etis yang dapat dipertanggung jawabkan dengan cara rasional dan dapat digunakan dalam praktek kehidupan sehari-hari.	28
		Namun, ia bertahan. Ia redam emosi dan bersabar. Bukan ia takut kepada pemuda itu, tetapi ia menjaga dan menghindari perkelahian. Apa jadinya jika ia yang profesinya sebagai guru agama		36

	berkelahi, buntutnya akan menjadi panjang. Kecuali, jika terpaksa atau sebagai pembelaan diri itu masalah lain.	
	Harun ingat nasehat guru agama dan para ustadz yang pernah ia dengar dalam pengajian bahwa memberi itu lebih baik dari pada meminta. Ia teringat pula pepatah tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah.	36
	Laju motor sedang sekitar kecepatan 20 kilometer/jam. Kadang Harun mengganggu kepala menyapa orang	42

A. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian maka peneliti memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut sebagai berikut:

1. Tema novel Ketika Cahaya Berpijar karya Arif Yosodipuro adalah perjuangan seorang guru agama yang bernama Harun yang bertugas di daerah remang-remang dan terpencil demi tugas mulia mengajarkan ajaran agama Allah SWT demi memijarkan cahaya Ilahi.
2. Penokohan dalam Novel Ketika Cahaya Berpijar karya Arif Yosodipuro.

- a. Harun Fauzan, memiliki sifat yang baik, ramah tamah, cerdas, soleh, pantang menyerah, memiliki wajah yang tampan dan tubuh yang tegap.
 - b. Pak Kepala Desa, memiliki sifat yang baik, dan ramah, suka menolong ketika Harun ingin melihat lokasi sekolah dan Pak Kepala Desa mengantarkannya ke lokasi tersebut.
 - c. Pak RW, memiliki sifat yang baik, ramah tamah
 - d. Ibu Harun, memiliki sifat yang baik, suka panik ketika anak nya hendak pergi meninggalkannya untuk pergi atas suatu tugas mulia.
 - e. Ayah Harun, memiliki sifat yang baik, peduli, dan ikhlas.
 - f. Pak Kepala Sekolah, memiliki sifat yang baik, mudah menerima orang baru dengan ramah.
 - g. Adi, memiliki sifat yang baik, sedikit pendiam, dan cengeng ketika Harun abangnya yang hendak pergi meninggalkannya.
 - h. Maharani, memiliki sifat yang pemalu, cantik dan sholehah.
 - i. Narti memiliki sifat yang baik, pemalu, cantik, sholeha, dan diam diam menyukai parasnya Harun.
 - j. Bu RW memiliki sifat yang baik, tetapi sedikit cerewet ketika Harun ingin menginap di rumahnya.
3. Latar Novel Ketika Cahaya Berpijar karya Arif Yosodipuro adalah dikantor Diknas Kabupaten Indramayu, di SDN Kedung Kacip, Kecamatan Gantar, ruang guru, di Kantor Kepala Desa Kedung Kacip, di rumah Pak RW, di Pekan Raya Jakarta (PRJ), di Kecamatan Hargeulis, di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA).

B. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kaitan yang sangat erat antara struktur intrinsik dan nilai moral yang membangun novel *Ketika Cahaya Berpijar* karya Arif Yosodipuro. Hal ini disebabkan karya sastra (baca novel) dibangun atas dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri atas tema, penokohan, dan latar sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, salah satu adalah nilai moral tetapi secara tidak langsung mempengaruhi karya sastra tersebut.

Adapun yang menjadi simpulan sehubungan dengan temuan penelitian ini adalah:

Struktur intrinsik novel *Ketika Cahaya Berpijar* karya Arif Yosodipuro yakni: 1) tema mengisahkan perjuangan iman seorang guru agama, 2) tokoh dan penokohan novel adalah Harun Fauzan, memiliki sifat yang baik, ramah tamah, cerdas, soleh, pantang menyerah, memiliki wajah yang tampan dan tubuh yang tegap. Pak Kepala Desa, memiliki sifat yang baik, dan ramah, suka menolong ketika Harun ingin melihat lokasi sekolah dan Pak Kepala Desa mengantarkannya ke lokasi. Pak RW, memiliki sifat yang baik, ramah tamah. Ibu Harun, memiliki sifat yang baik, suka panik ketika anak nya hendak pergi meninggalkannya untuk pergi atas suatu tugas mulia. Ayah Harun, memiliki sifat yang baik, peduli, dan ikhlas. Pak Kepala Sekolah, memiliki sifat yang baik, mudah menerima orang baru dengan ramah. Adi, memiliki sifat yang baik, sedikit pendiam, dan cengeng ketika Harun abangnya yang hendak pergi meninggalkannya. Maharani, memiliki sifat yang pemalu, cantik dan sholehah. Narti memiliki sifat yang baik, pemalu, cantik, sholeha, dan diam diam menyukai parasnya Harun. Bu RW memiliki sifat yang baik, tetapi sedikit cerewet ketika Harun ingin menginap di rumahnya, 3) latar novel adalah dikantor Diknas Kabupaten Indramayu, di SDN Kedung Kacip, Kecamatan Gantar, ruang

guru, di Kantor Kepala Desa Kedung Kacip, di rumah Pak RW, di Pekan Raya Jakarta (PRJ), di Kecamatan Hargeulis, di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA).

2. Nilai moral yang terdapat dalam novel Ketika Cahaya Berpijar karya Arif Yosodipuro adalah nilai etika.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan ini berasal dari diri penulis sendiri yaitu keterbatasan di bidang ilmu pengetahuan, kemampuan moril maupun materil. Keterbatasan ilmu pengetahuan penulis hadapi saat memulai menggarap proposal hingga menjadi skripsi, saat mencari buku-buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian, merangkai kata demi kata sehingga mejadi suatu kalimat yang sesuai, mencari literatur atau buku perpustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Walaupun keterbatasan timbul di sana sini tetapi atas usaha, kesabaran, kemauan yang tinggi, akhirnya keterbatasan tersebut dapat diatasi hingga akhir penyelesaian skripsi ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah peneliti menganalisis nilai moral yang terdapat dalam novel *Ketika Cahaya Berpijar* Karya Arif Yosodipuro. Adapun yang menjadi simpulan sehubungan dengan temuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Karya sastra biasanya menampilkan suatu gambaran kehidupan yang berdasarkan fakta sosial, dan kultural bukan hanya sebagai hasil tiruan realitas kehidupan, merupakan penafsiran-penafsiran terhadap realita yang terjadi di masyarakat. Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai moral. Penggambaran nilai moral yang ada dalam novel biasanya tidak jauh dari lingkungan kehidupan pengarang
2. Tujuan penelitian ini akan mengarah pada pelaksanaan yang sistematis. Untuk itu, perumusan tujuan sangat membantu peneliti dalam memecahkan masalah, sebab langkah-langkah yang ditempuh dapat diarahkan pada pencapaian tujuan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu untuk menemukan makna novel berdasarkan keterkaitan unsur-unsurnya serta menemukan nilai moral dalam novel *Ketika Cahaya Berpijar* karya Arif Yosodipuro
3. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Metode ini memegang peran penting dalam sebuah penelitian. Metode deskriptif kualitatif yaitu metode dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan menganalisis data. Data penelitiannya yaitu seluruh isi novel *Ketika Cahaya Berpijar* karya Arif Yosodipuro, serta buku referensi lainnya set 38 menunjang data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi

4. Setelah data dianalisis, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat masalah struktur dan nilai moral yang terkandung di dalam novel tersebut adalah kenyataan dan cita-cita. Harun Fauzan adalah tokoh utama dalam novel *Ketika Cahaya Berpijar* karya Arif Yosodipuro ia merupakan seorang guru agama yang ditugaskan di daerah remang-remang demi tugas mulia mengajarkan ajaran agama Allah SWT.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian di atas, beberapa saran disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya melestarikan sastra dan mengembangkannya dengan melalui pendekatan moral maupun pendekatan lainnya.
2. Bagi penikmat sastra, bacalah sastra dengan menghayati dan memahami apa yang ingin disampaikan pengarang dalam karyanya.
3. Bagi pengajar atau guru bahasa Indonesia hendaknya membina peserta didik melalui karya sastra untuk membentuk karakter atau kepribadian anak didik yang bermoral. Bagi anak didik, pelajilah ilmu sastra untuk menambah wawasanmu.
4. Bagi penulis lainnya hendaknya disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan masukan sehingga bermanfaat dalam mengkaji nilai-nilai lain sewaktu melaksanakan penelitian dalam bidang yang relevan.